

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas teori dan kerangka pemikiran yang dijadikan landasan dalam penelitian ini. Beberapa teori yang akan dijadikan landasan penelitian merupakan topic yang memiliki relevansi dan mendasari topik dalam penelitian ini. Selanjutnya beberapa hasil penelitian terdahulu yang diperoleh melalui jurnal, skripsi, dan thesis yang dibuat oleh peneliti lain akan dilampirkan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kajian pustaka dan beberapa penelitian terdahulu akan dibangun kerangka pemikiran yang akan menggambarkan hubungan antar variable yang akan diteliti.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah dijabarkan sebelumnya, akan dibentuk hipotesis sebagai asumsi sementara yang akan dibuktikan melalui penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Legitimasi

Dengan adanya tuntutan untuk terlibat dalam pembangunan jangka panjang, perusahaan diharapkan dapat memberikan laporan terkait kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan perusahaan dituntut untuk beroperasi sesuai dengan norma-norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Legitimasi adalah status dimana sistem nilai organisasi kongruen atau sama dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar dimana organisasi menjadi bagian darinya (Aluchna, 2017 :327). Dengan menunjukkan kontribusi perusahaan terutama dalam bidang sosial dan lingkungan terhadap masyarakat, perusahaan dapat diterima dan diberikan izin oleh masyarakat atau mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dapat dikatakan sebagai bagian dari upaya





perusahaan agar dapat diterima oleh masyarakat. Menurut Çalıyurt (2018 :56), perusahaan berusaha menghasilkan informasi non-keuangan hanya untuk tampil sebagai warga negara yang baik. Mengungkapkan kinerja baik perusahaan dalam dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial melalui pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan salah satu bentuk usaha perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat yang berada dekat perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Kinerja yang baik bisa ditunjukkan dengan sumbangsih perusahaan untuk menyumbangkan sumber daya untuk acara masyarakat, bantuan sosial, infrastruktur, dan bantuan bencana alam. Banyak perusahaan yang mempublikasikan partisipasi mereka terhadap masyarakat melalui laman resmi perusahaan. Donasi harus dilihat sebagai investasi sosial perusahaan dengan nilai bisnis, daripada pemberian perusahaan dengan konsekuensi arus kas negatif (Brocket & Rezaee, 2013 :152).

Apabila perusahaan mendapatkan legitimasi atau penerimaan dari masyarakat, perusahaan dapat melaksanakan segala kegiatan operasional dengan baik tanpa adanya penolakan dari masyarakat sekitar. Selain itu pula dengan diterimanya perusahaan oleh masyarakat, hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan perusahaan serta kepercayaan para pemangku pementingan juga ikut meningkat. Hal ini berdampak terhadap tingkat profitabilitas yang semakin membaik dengan naiknya tingkat penjualan serta tingkat solvabilitas perusahaan semakin rendah dikarenakan terpenuhinya segala kewajiban perusahaan dan optimalnya kegiatan operasional tanpa banyak bergantung dengan modal dari pihak lain.

2. Teori Stakeholder

Stanford Research Institute (SRI) pada tahun 1963 mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok-kelompok yang tanpa dukungannya organisasi tidak ada lagi. Daftar *stakeholder* pada awalnya terdiri dari pemilik saham, karyawan, pelanggan, pemasok, pemberi pinjaman dan masyarakat. Namun menurut R. E. Freeman & David (1983), definisi *stakeholder* yang



dijabarkan oleh SRI terlalu eksklusif untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok eksternal yang secara strategis penting bagi perusahaan. Informasi terkait tindakan, tujuan dan motivasi kelompok tertentu dibutuhkan untuk menghasilkan manajemen yang lebih responsif. Oleh karena itu, diperlukan definisi *stakeholder* yang lebih baik dan inklusif.

R. E. Freeman & David (1983) mengusulkan dua definisi *stakeholder*. Dalam artian luas (*a wide sense of stakeholder*), yakni mencakup kelompok yang bersahabat maupun yang bermusuhan. Dan selanjutnya adalah definisi *stakeholder* dalam artian yang sempit (*a narrow sense of stakeholder*).

- *The wide sense of stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang diidentifikasi dapat mempengaruhi pencapaian sebuah organisasi atau dapat dipengaruhi oleh tercapainya objektif sebuah organisasi.

- *The narrow sense of stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang dapat diidentifikasi yang dimana organisasi tersebut bergantung pada kelangsungan hidupnya yang berkelanjutan.

Berdasarkan definisi *stakeholder* tersebut, diharapkan perusahaan dapat mendefinisikan *stakeholder* dengan baik sehingga dapat menunjang keberlangsungan sebuah perusahaan.

Keberlangsungan sebuah perusahaan tidak hanya didukung oleh bagaimana dan seberapa banyak perusahaan menghasilkan keuntungan, namun perusahaan juga diharuskan untuk dapat memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham tidak berarti bahwa manajemen harus mengabaikan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), seperti melindungi konsumen, membayar upah yang adil kepada karyawan, mempertahankan praktik perekrutan yang adil dan kondisi kerja yang aman, mendukung pendidikan, dan terlibat dalam masalah lingkungan seperti kebersihan udara dan air. Teori *stakeholder* dianggap sebagai teori normatif yang mendorong manajer untuk mempertimbangkan kewajiban moral mereka terhadap kepentingan sah semua pemangku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



kepentingan (Idowu, 2017 :106). Sudah selayaknya manajemen mempertimbangkan kepentingan *stakeholders* selain pemegang saham. Pemangku kepentingan ini termasuk kreditur, karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas di mana perusahaan beroperasi, dan lain-lain (Horne & Wachowicz, 2008 :5). Oleh karena itu, perusahaan memerlukan manajemen pemangku kepentingan. Tujuan manajemen pemangku kepentingan adalah untuk merancang metode untuk mengelola berbagai kelompok dan hubungan yang menghasilkan gaya strategis (R. E. E. Freeman & McVea, 2005). Perusahaan perlu melakukan manajemen pemangku kepentingan untuk menjaga keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan. Melakukan pengungkapan *sustainability report* merupakan bentuk upaya perusahaan untuk memberikan informasi terkait kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Teori *stakeholder* memiliki tujuan untuk manajemen mengerti lingkungan *stakeholder* dan mengelola serta menjaga hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan secara efektif. Menurut Camilleri (2017:9) bisnis didorong untuk membangun proses komunikasi dan dialog dengan kelompok pemangku kepentingan untuk menentukan standar perilaku sosial perusahaan yang sesuai. Hal ini diperlukan agar perusahaan dapat memaksimalkan manfaat yang dapat diberikan kepada para pemangku kepentingan. Dengan menjaga kepuasan para pemangku kepentingan atas manfaat yang diterima dan kinerja perusahaan yang baik, maka diharapkan perusahaan dapat mendapatkan dukungan penuh oleh para pemangku kepentingan atas segala rencana dan kegiatan-kegiatan operasional perusahaan.

Meningkatnya dukungan para pemangku kepentingan terhadap segala aktivitas operasional perusahaan dapat berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Apabila para pemangku kepentingan mendukung kegiatan operasional perusahaan, hal ini dapat menaikkan jumlah investasi pada perusahaan. Dengan meningkatnya jumlah modal yang dimiliki perusahaan, maka semakin berkurang juga ketergantungan perusahaan terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pinjaman dari pihak luar akan menyebabkan menurunnya tingkat solvabilitas perusahaan.

Dampak lainnya dari semakin optimalnya kegiatan operasional perusahaan adalah dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

3. Teori Agensi

Teori keagenan merupakan cabang dari teori permainan atau *game theory* yang mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agen rasional untuk bertindak atas nama prinsipal ketika kepentingan agen akan bertentangan dengan prinsipal (Scott, 2015:358).

Menurut Jensen & Meckling (1976:4) hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Berdasarkan definisi mengenai teori keagenan kita dapat simpulkan bahwa teori ini adalah mendelegasikan wewenang prinsipal yang dalam kasus ini adalah para pemegang saham kepada para agen, yakni manager, untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dan melakukan proses pengambil keputusan perusahaan atas nama para pemegang saham.

Pendelegasian wewenang terhadap manajer oleh pemegang saham dilakukan dengan kesepakatan untuk memaksimalkan keuntungan para pemegang saham. Meskipun diberikan wewenang dalam melaksanakan kegiatan operasional dan melakukan pengambilan keputusan, tetap ada kepercayaan bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham. Prinsipal dapat membatasi divergensi agen dari kepentingannya dengan mengeluarkan biaya pemantauan atau *monitoring cost* yang dirancang untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang. Selain itu terdapat pula biaya pengikatan atau *bonding cost* yakni berupa biaya yang akan dibayarkan agen untuk menjamin agen tidak bertindak berlawanan dari kepentingan prinsipal. Dan yang terakhir adalah *residual loss* atau

1. Hak Cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pengurangan kesejahteraan yang dialami oleh prinsipal akibat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal.

Para pemegang saham atau prinsipal dapat meyakinkan diri mereka sendiri bahwa manajer akan membuat keputusan yang memaksimalkan kekayaan pemegang saham hanya jika manajemen menerima insentif dan hanya jika manajemen dipantau (Horne & Wachowicz, 2008). Dengan adanya kewajiban manajer untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, maka manajer diwajibkan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan. Hal ini berarti menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin dengan aset yang dimiliki perusahaan. Kewajiban untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham tidak membuat perusahaan lepas dari kewajiban atas tanggung jawab sosial yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu manajer diperlukan untuk mengungkapkan kinerja sosial dan lingkungan perusahaan. Laporan keberlanjutan atau *sustainability report* yang menunjukkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial merupakan salah satu cara untuk memantau kinerja dari para agen atau manajer sekaligus menjadi bukti ketransparansian perusahaan atas bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan kinerja ini diharapkan membuat manajer juga memperhatikan tidak hanya sektor ekonomi, namun juga memperhatikan sektor lingkungan dan sosial. Dengan begitu laporan keberlanjutan mendorong manajer untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan jangka panjang.

4. Teori Sinyal

Menurut Brigham & Houston (2019:499) informasi simetris adalah informasi yang sama-sama dimiliki oleh investor. Sedangkan informasi yang diketahui hanya oleh manajer dan investor memiliki informasi yang kurang terkait hal itu disebut sebagai informasi asimetris. Teori sinyal pada dasarnya merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen memberikan informasi kepada publik mengenai kondisi perusahaan. Implikasinya adalah manajer mengetahui sesuatu tentang perusahaan yang tidak ketahui





orang luar (Horne & Wachowicz, 2008:465). Sebagaimana yang dijelaskan teori agensi dan teori *stakeholder* bahwa manajemen diharuskan memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingannya. Mengungkapkan kinerja baik yang dimiliki perusahaan merupakan bentuk sinyal perusahaan untuk mengatasi asimetris informasi sekaligus juga menunjukkan ketransparansian perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan bentuk sinyal dari pihak manajemen bahwa perusahaan peduli pada isu-isu yang berkaitan dengan keberlanjutan, baik itu sosial maupun lingkungan. Apabila kinerja yang diungkapkan baik, ini menunjukkan sinyal bahwa perusahaan sudah melakukan tanggung jawab sosial dengan baik. Menurut Scott (2015:504) kesediaan perusahaan untuk memilih mengungkapkan informasi orang dalam yang berkualitas baik menunjukkan bahwa manajemen memiliki pandangan yang percaya diri dan terencana mengenai masa depan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan, baik masyarakat maupun investor mengenai kinerja perusahaan. Dengan menunjukkan sinyal-sinyal baik, perusahaan dapat meningkatkan nilai investasi yang masuk serta dapat pula meningkatkan profitabilitas perusahaan dikarenakan pelanggan dan masyarakat sudah mempercayai perusahaan.

5. *Sustainability Report*

Sustainability Reporting adalah praktik mengukur, mengungkapkan, dan bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk kinerja organisasi menuju tujuan pembangunan berkelanjutan (Fisher, 2009 : 452). Dengan diungkapkannya laporan keberlanjutan, para pemangku kepentingan dapat menilai kinerja perusahaan dalam dimensi lingkungan, sosial serta tata kelola (LST) perusahaan. Saat ini, para pemangku kepentingan, khususnya pelanggan mengharapkan pengungkapan, akuntabilitas dan transparansi yang lebih besar dalam laporan perusahaan (Camilleri, 2017:134). *Sustainability report* memberikan gambaran bagi organisasi dalam

pemahaman dan pengelolaan dampak dari pengembangan keberlanjutan terhadap kegiatan perusahaan serta membantu pemangku kepentingan dalam kegiatan pengambilan keputusan dalam menciptakan kebijakan organisasi.

Sustainability report sendiri merupakan salah satu bentuk keterlibatan perusahaan dalam pembangunan jangka panjang yang meliputi *people, profit* dan *planet* atau yang dikenal juga sebagai konsep *Triple Bottom Line* (TBL). Menurut David Packard dalam Elkington (1998:282) mengatakan salah satu tugas terpenting dalam manajemen risiko adalah menjaga keseimbangan antara keuntungan jangka pendek dan investasi pada pertumbuhan dan kekuatan di masa yang akan datang. Jika sebuah perusahaan menyadari bahwa menghasilkan CSR yang menguntungkan dan informasi keberlanjutan meningkatkan persepsi pemangku kepentingan yang berbeda tentang perusahaan dan produknya, maka mereka memiliki intensi untuk menghasilkan informasi ini. Jika praktik aktual mereka sesuai dengan informasi yang terkandung dalam pengungkapan ini, maka pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat terkait dengan dukungan mereka terhadap perusahaan (Çalıyurt, 2018 :61). Selain itu, perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan menunjukkan ketransparansian atas kinerja lingkungan dan sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan dan publik yang bisa berdampak pada citra perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik dapat menaikkan nilai perusahaan di mata publik. Nilai perusahaan dan citra yang baik akan menciptakan keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, diharapkan mampu pula meningkatkan pendapatan perusahaan di masa yang akan datang.

Sebagaimana teori *triple bottom line* yang dikemukakan Elkington (1998 : 74-92) yang mengatakan fokus perusahaan adalah terhadap *profit, people* dan *planet*, maka *bottom line* atau garis dasar yang harus diperhatikan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





a. *Economic Bottom Line*

Konsep mengenai *economic bottom line* dijelaskan dalam buku Elkington, *Cannibal With Forks* pada halaman 74 sampai halaman 79. Dalam konsep yang diusung oleh Elkington (1998 :75) yang menyatakan bahwa *bottom line* dari sebuah perusahaan adalah nilai laba yang digunakan sebagai angka pendapatan dalam laporan laba per saham, bagian dari praktik akuntansi standar. Ada beberapa cara dalam mendefinisikan modal ekonomi. Secara sederhana, sumber daya atau modal ekonomi adalah nilai total aset dikurangi kewajiban. Secara teori akuntansi, sumber daya atau modal adalah faktor yang digunakan dalam produksi yang terbagi kedalam dua bentuk, yakni modal fisik (termasuk mesin dan bangunan) dan modal finansial. Namun, dengan beralihnya kita ke ekonomi berpengetahuan, konsep tersebut berkembang dengan adanya cakupan sumber daya manusia yang mencakup pengalaman, kemampuan, dan aset berbasis pengetahuan individu yang membentuk organisasi.

Dalam hal akuntabilitas, di sebagian negara, perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan laporan kinerja keuangan mereka. Dalam kasus perseroan terbatas, direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham. Rapat umum pemegang saham (RUPS) secara teoritis memberi pemegang saham kesempatan untuk mengawasi penyajian akun yang diaudit, penunjukkan direktur dan auditor, penetapan remunerasi mereka, dan rekomendasi untuk pembayaran dividen. *Item* yang biasa diperhatikan dalam pelaporan *bottom line* ekonomi adalah akun laba rugi, neraca, dan laporan total kerugian dan keuntungan dan yang diakui. Namun, dalam hal keberlanjutan ekonomi terdapat kekurangan dalam indikator yang diterima secara umum yakni keberlanjutan jangka panjang dari biaya perusahaan, permintaan atas produk atau jasa, harga dan margin keuntungan serta ekosistem bisnis.

b. *Environmental Bottom Line*

Hasil dari IBI KKG (Sistem Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penjelasan mengenai *environmental bottom line* dijelaskan Elkington dalam bukunya *Canibal With Forks* dalam halaman 79 sampai halaman 92. Langkah pertama yang harus dilakukan perusahaan adalah memahami apa yang dimaksud sumber daya alam. Konsep mengenai kekayaan alam bersifat kompleks dan akan terus berkembang. Sebagai contoh sumber daya alam yang terkandung dalam hutan. Hal ini bukan hanya soal menghitung pohon dan kayu yang dapat dihasilkan oleh hutan tersebut. Menghasilkan kayu hanya salah satu manfaat dari ekosistem hutan. Fungsi hutan dapat dijabarkan lebih luas, seperti kontribusi terhadap pengaturan air (air tanah dan air permukaan) dan gas rumah kaca seperti karbon dioksida dan metana serta keberadaan flora dan fauna yang kehidupannya berkaitan dengan kesehatan hutan.

Sumber daya alam terbagi dalam dua bentuk utama, yakni sumber daya alam kritis yang mencakup sumber daya alam untuk pemeliharaan kehidupan dan integritas ekosistem dan sumber daya yang terbarukan (misalnya dengan perbaikan lingkungan atau reklamasi gurun) atau digantikan seperti penggunaan pengganti buatan manusia seperti penggunaan panel surya. Hal yang menarik dalam *bottom line* ekologi perusahaan adalah daya dukung sebagian ekosistem bervariasi dalam kaitannya dengan jumlah dan perilaku pelaku ekonomi yang beroperasi di dalamnya.

Di banyak negara, regulator mengatur hal-hal yang berkaitan dengan aspek kinerja lingkungan perusahaan. Namun dalam beberapa kasus, terdapat keterlibatan aktivis lingkungan dan media terkait pertanggungjawaban sebuah perusahaan terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan operasional perusahaan. Dalam praktik bisnis sebuah perusahaan, terdapat banyak potensi masalah dan karenanya semakin luas risiko lingkungan. Hal ini termasuk kepatuhan hukum, ketentuan denda serta biaya lain terkait hukum. Tetapi ada juga kebutuhan untuk mengukur dampak lingkungan dalam metrik yang baru, termasuk dalam jumlah pengaduan masyarakat, penggunaan energi, material, dan air di lokasi produksi,



emisi yang berpotensi menimbulkan polusi, limbah yang dihasilkan, serta konsumsi sumber daya alam kritis. Dalam indikator pelaporannya terdapat banyak standar yang dapat digunakan perusahaan. Pada penelitian ini *GRI Standards 2016* digunakan sebagai standar indikator pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan. Meskipun belum banyak yang mengungkapkannya, namun kedepannya tuntutan pasar akan mendorong perusahaan untuk menghasilkan kinerja lingkungan yang lebih baik lagi.

c. *Social Bottom Line*

Beberapa pihak mengatakan bahwa pembangunan keberlanjutan tidak memiliki kaitan dengan masalah sosial, etika, atau budaya. Dunia yang berkelanjutan bisa menjadi lebih adil atau kurang adil daripada dunia saat ini. Prasangka ini dapat menjadi penghalang transisi menuju dunia yang berkelanjutan. Apabila kita gagal dalam mengatasi masalah politik, sosial dan etika yang lebih luas, reaksi ini dapat merusak kemajuan yang sudah diraih di bidang lingkungan.

Konsep mengenai *social bottom line* dijelaskan dalam buku Elkington, *Cannibal With Forks* pada halaman 84 hingga halaman 92. Sumber daya sosial sendiri terdiri atas sumber daya manusia, dalam hal ini adalah bentuk kesehatan masyarakat, keterampilan serta pendidikan. Tetapi hal ini harus mencakup langkah-langkah yang lebih luas mengenai potensi penciptaan kesehatan dan kekayaan masyarakat. Fukuyama dalam Elkington (1998) mengatakan bahwa kemampuan yang muncul dari prevalensi (proporsi dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dalam jangka waktu tertentu) kepercayaan dalam masyarakat atau di bagian tertentu dari itu. Hal ini menjadi ukuran kemampuan orang untuk bekerja sama untuk tujuan bersama dalam kelompok dan organisasi. Kemampuan ini sangatlah penting dalam transisi keberlanjutan. Manfaat utama dari menurunnya jumlah gesekan sosial dijelaskan oleh Fukuyama bahwa “Jika orang-orang yang harus bekerja sama dalam suatu perusahaan saling percaya karena mereka semua beroperasi menurut seperangka norma etika



yang sama, biaya melakukan bisnis lebih murah. Masyarakat seperti itu akan lebih mampu berinovasi secara organisasi karena tingkat kepercayaan yang tinggi akan memungkinkan munculnya berbagai macam hubungan sosial. Dalam hal yang sama, tingkat kepercayaan antara perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal menjadi faktor kunci yang menentukan jangka panjang perusahaan.

Isu-isu terkait indikator yang sudah dikembangkan adalah pengujian hewan, persenjataan atau penjualan militer lainnya, hubungan masyarakat, pekerja minoritas, hak asasi manusia, dampak pada masyarakat adat, keterlibatan dalam tenaga nuklir, pemasaran yang tidak bertanggung jawab, hak atas tanah, rezim yang menindas, politik kontribusi, hubungan serikat pekerja, upah dan kondisi kerja serta hak-hak perempuan.

Tiga konsep *bottom line* yang didefinisikan oleh Elkington dapat menjadi gambaran besar bagi perusahaan mengenai isi apa yang akan disajikan dalam model pelaporan kinerja perusahaan mereka. GRI *Standard* 2016 menjabarkan beberapa prinsip pelaporan untuk menentukan isi laporan. Prinsip-prinsip tersebut digunakan untuk membantu organisasi dalam menentukan informasi yang akan dijabarkan dalam laporan. Prinsip-prinsip pelaporan untuk menentukan isi laporan terbagi menjadi 4 prinsip, yakni:

a. Inklusivitas Pemangku Kepentingan

Menurut Global Reporting Initiative (GRI) (2016: 8), pemangku kepentingan merupakan entitas atau individu yang akan terpengaruh oleh produk dan kegiatan pelapor atau dapat mempengaruhi organisasi dalam menjalankan strateginya serta mencapai tujuannya. Pelibatan pemangku kepentingan dalam kegiatan organisasi dapat berfungsi sebagai harapan para pemangku kepentingan serta kepentingan dan kebutuhan informasi mereka. Keterlibatan pemangku kepentingan ini juga dapat berupa masukan dalam keputusan tentang pelaporan.



Perusahaan perlu mendokumentasikan pendekatannya dalam mengidentifikasi para pemangku kepentingan; memutuskan pemangku kepentingan yang akan terlibat serta cara dan waktu keterlibatan para pemangku kepentingan tersebut. Pendekatan ini merupakan bagian dari cara agar proses pelaporan mengenai keterlibatan pemangku kepentingan dalam kegiatan organisasi menghasilkan data pelaporan yang valid dan terjamin. Keterlibatan pemangku kepentingan yang sistematis dapat menjadikan proses pembelajaran terus-menerus bagi organisasi serta meningkatkan akuntabilitas yang dapat menguatkan kepercayaan yang dimiliki antara pemangku kepentingan dan organisasi.

b. Konteks Keberlanjutan

Informasi terkait dengan kinerja diharapkan untuk disertakan dalam konteks pelaporan. Kinerja perusahaan diharapkan untuk disertakan dengan tujuan menunjukkan kontribusi organisasi di masa yang akan datang, untuk peningkatan atau penurunan kondisi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam tingkat lokal, regional maupun global. Sebagaimana dijelaskan oleh Global Reporting Initiative (GRI) (2016: 9) bahwa konsep ini berhubungan dengan lingkungan dalam konteks sumber daya dan tingkat polusi secara global. Konsep ini juga relevan sehubungan dengan sasaran sosial dan ekonomi, seperti tujuan pembangunan sosial ekonomi nasional atau internasional yang berkelanjutan. Sebagai contoh, organisasi dapat melaporkan tingkat upah dan manfaat sosial dalam kaitannya dengan tingkat pendapatan rata-rata dan minimum nasional. Dalam konsep konteks keberlanjutan diharapkan dapat dilaporkan antara kaitan keberlanjutan dan strategi organisasi serta konteks tempat pengungkapan.

c. Materialitas

Dalam melakukan pelaporan, terdapat berbagai topik yang dapat disajikan dalam sebuah laporan. Perusahaan perlu menilai topik mana yang penting dan relevan yang dapat diungkapkan untuk menggambarkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial organisasi.



Dalam pelaporan keberlanjutan, materialitas adalah prinsip yang menentukan topik relevan mana yang cukup penting yang artinya perlu untuk dilaporkan dan penekanan dalam laporan diharapkan untuk mencerminkan prioritas relatif mereka (Global Reporting Initiative (GRI), 2016: 10). Dalam menentukan topik yang material bagi organisasi, beberapa faktor perlu diperhitungkan, yakni:

- 1) Dampak ekonomi, lingkungan dan/atau sosial yang penting yang sudah diidentifikasi melalui riset yang dilakukan oleh orang-orang atau badan-badan dengan keahlian yang telah diakui;
 - 2) Kepentingan dan harapan pemangku kepentingan yang secara khusus diinvestasikan kedalam organisasi, seperti para pemegang saham serta pegawai;
 - 3) Kepentingan ekonomi, sosial, dan/atau lingkungan yang lebih luas, serta topik-topik yang dikemukakan oleh pemangku kepentingan seperti masyarakat setempat, pemasok, kelompok rentan serta masyarakat sipil;
 - 4) Topik utama dan tantangan masa depan untuk sektor; seperti yang diidentifikasi oleh rekan-rekan dan pesaing;
 - 5) Hukum, peraturan, perjanjian internasional atau perjanjian sukarela tentang signifikansi strategi untuk organisasi dan pemangku kepentingan;
 - 6) Nilai, kebijakan, strategi, sistem manajemen operasional, tujuan dan sasaran organisasi yang utama;
 - 7) Kompetensi inti dari organisasi dan cara mereka dapat berkontribusi untuk pembangunan berkelanjutan;
 - 8) Konsekuensi bagi organisasi yang terkait dengan dampaknya terhadap ekonomi, lingkungan, dan/atau masyarakat;
 - 9) Topik material secara tepat diprioritaskan dalam laporan.
- d. Kelengkapan

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kelengkapan sebuah laporan meliputi beberapa dimensi, yakni daftar topik material yang dibahas dalam laporan, batasan topik dan waktu. Daftar topik material yang dibahas dalam laporan diharapkan cukup memadai untuk mencerminkan dampak signifikan ekonomi, lingkungan dan/atau sosial yang dihasilkan organisasi serta menjadi dasar bagi pemangku kepentingan untuk menilai organisasi. Batasan topik merupakan deskripsi lokasi dimana dampak topik material dan keterlibatan organisasi terjadi. Waktu merujuk pada kebutuhan agar informasi yang dipilih diselesaikan dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh laporan.

Berikut merupakan indikator pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan pedoman *GRI Standards*, yaitu:

Tabel 2.1 GRI Standards

Indikator Kinerja: Ekonomi	
Seri 200: Ekonomi	
Aspek: Kinerja Ekonomi	
201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Aspek: Keberadaan Pasar	
202-1	Rasio standar upah karyawan <i>entry-level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Aspek: Perdagangan	
204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasukan lokal
Aspek: Anti Korupsi	
205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Aspek: Perilaku Anti Persaingan	
206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik <i>anti-trust</i> dan monopoli
Indikator Kinerja: Lingkungan	
Seri: 300	
Aspek: Material	
301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
301-2	Material <i>input</i> dari daur ulang yang digunakan
301-3	Produk <i>reclaimed</i> dan material kemasannya
Aspek: Energi	
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
302-3	Intensitas energi
302-4	Pengurangan konsumsi energi
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
Aspek: Air	
303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber

1. Urut yang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
Aspek: Keanekaragaman Hayati	
304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
Aspek: Emisi	
305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
305-4	Intensitas emisi GRK
305-5	Pengurangan emisi GRK
305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya
Aspek: Air Limbah (Efluen) dan Limbah	
306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
306-3	Tumpahan yang signifikan
306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
Aspek: Kepatuhan Lingkungan	

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
Aspek: Penilaian Lingkungan Pemasok	
308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Indikator Kinerja: Sosial	
Seri 3: 400	
Aspek: Kepegawaian	
401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
401-3	Cuti melahirkan
Aspek: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	
402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
Aspek: Keselamatan dan Kesehatan Kerja	
403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
403-2	Identifikasi bahaya, penilaian resiko, dan investigasi insiden
403-3	Layanan kesehatan kerja
403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan	
404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
Aspek: Keanekaragaman dan Kesempatan Kerja	

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



405-1	Keaneekaragaman badan tata kelola dan karyawan
405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
Aspek: Non-Diskriminasi	
406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	
407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
Aspek: Pekerja Anak	
408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
Aspek: Kerja Paksa atau Wajib Kerja	
409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap kerja paksa atau wajib kerja
Aspek: Praktik Keamanan	
410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
Aspek: Hak-Hak Masyarakat Adat	
411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
Aspek: Penilaian Hak Asasi Manusia	
412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
Aspek: Masyarakat Lokal	
413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
Aspek: Penilaian Sosial Pemasok	

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Aspek: Kebijakan Publik	
415-1	Kontribusi politik
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	
416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
Aspek: Pemasaran dan Pelabelan	
417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
Aspek: Privasi Pelanggan	
418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Aspek: Kepatuhan Sosial Ekonomi	
419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang di bidang sosial dan ekonomi

6. Ukuran perusahaan

Menurut Graubner (2006 :31), ukuran menggambarkan besarnya suatu organisasi. Hal ini terkait dengan dua aspek, skala operasi organisasi dan jumlah sumber daya yang tersedia untuk menjalankan operasi tersebut. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan banyaknya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar memiliki aset yang banyak sehingga dapat memiliki kemampuan lebih untuk menjangkau pasar dan menghasilkan laba yang tinggi. Apabila jumlah aset yang dimiliki dan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba semakin tinggi, maka hal ini dapat mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap pinjaman dari pihak luar dikarenakan perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Penghitungan ukuran sebuah perusahaan adalah dengan menggunakan logaritma natural dikalikan dengan total aset.

Ukuran sebuah perusahaan dapat juga mempengaruhi pandangan dan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Scott (2015:168-169) harga saham sebuah perusahaan adalah bagian informasi mengenai nilai sebuah perusahaan di masa yang akan datang karena harga pasar mengumpulkan semua informasi yang diketahui publik mengenai perusahaan. Pengembalian atau pendapatan atas saham juga mengantisipasi *good news* atau kenaikan laba dari tahun sebelumnya serta *bad news* atau penurunan nilai laba dari tahun sebelumnya selama 12 bulan sebelum pendapatan perusahaan dirilis. Hal ini dapat dikatakan sebagai, semakin informatif sebuah harga, maka semakin sedikit konten informasi dari laba akuntansi saat ini. Proksi dalam seberapa informatif sebuah harga adalah ukuran perusahaan, dimana semakin besar perusahaan maka semakin banyak berita atau *news* mengenai perusahaan tersebut.

7. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan dapat menjadi indikator kinerja perusahaan dalam melakukan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya. Informasi mengenai kinerja keuangan suatu dapat diukur dengan melihat data yang tercantum dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan beberapa rasio. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas sebagai tolak ukurnya.

Menurut Horne & Wachowicz (2008 : 148), rasio profitabilitas terdapat 2 tipe, yakni yang menunjukkan profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan dan yang menunjukkan hubungannya dengan investasi. Dalam penelitian ini digunakan rasio yang menunjukkan profitabilitas dengan hubungannya dengan investasi, yakni *Return On Assets*





(ROA). *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. ROA digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan atau mendapatkan laba berdasarkan banyaknya aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut, yakni dengan membandingkan jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Scott (2015:335), profitabilitas yang konsisten disertai transparansi perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor, pelanggan dan pemasok dengan memberikan penghargaan kepada perusahaan dengan persyaratan pembelian yang lebih baik, harga jasa dan produk yang lebih tinggi serta biaya utang dan modal ekuitas yang lebih rendah daripada yang diberikan kepada perusahaan dengan pelaporan kualitas yang lebih rendah. Dengan begitu pengungkapan profitabilitas yang menunjukkan kinerja yang baik dan transparan dapat berdampak terhadap kepercayaan para *stakeholder* dan juga dapat mendorong keberlanjutan sebuah perusahaan.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* (DAR) digunakan untuk membandingkan total kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan total aset yang dimiliki untuk memenuhi semua kewajiban perusahaan. Rasio DAR membandingkan total kewajiban dengan total aset yang tersedia untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki perusahaan. Menurut Horne & Wachowicz (2008:141) semakin tinggi rasio utang terhadap total aset, maka semakin besar risiko keuangannya, semakin rendah rasio utang terhadap total aset maka semakin rendah risiko keuangan. Dikarenakan apabila perusahaan memiliki rasio utang terhadap total aset yang semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa jumlah aset yang besar tersebut banyak yang didapatkan melalui utang dan apabila semakin kecil jumlah rasio utang terhadap total aset tersebut maka dapat dikatakan pula jumlah aset yang besar tersebut banyak didapatkan dari ekuitas perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan sudah dilakukan, baik di dalam maupun di luar Indonesia. Hasil penelitian-penelitian tersebut membuktikan adanya pengaruh yang dimiliki oleh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Variabel	Metode	Hasil
1	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan	Bima Putranto Sejati dan Andri Prastiwi	2015	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> , Kinerja keuangan, dan Nilai perusahaan	Kuantitatif	Pengungkapan <i>sustainability report</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Pengungkapan <i>sustainability report</i> dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.
2	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Junita Simbolon dan Dr.H.Memed Sueb,S.E.,Msi.,Ak	2016	Pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial, Kinerja keuangan,	Kuantitatif	Pengungkapan <i>sustainability report</i> dengan ukuran perusahaan sebagai variabel

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)</p>			<p>Ukuran perusahaan</p>		<p>kontrol berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>
	<p>Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>Ni Nyoman Ayu Karyawati, Gede Adi Yuniarta, Edy Sujana</p>	<p>2017</p>	<p>Sustainability Report dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial, profitabilitas perusahaan, dan likuiditas perusahaan</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan.</p>
<p>4</p>	<p>Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2016-2018</p>	<p>Desiy Ema Sakiyah, M. Agus Salim, dan Achmad Agus Priyono</p>	<p>2018</p>	<p>Sustainability Report yang di lihat dari ekonomi, lingkungan, dan sosial, kinerja keuangan ROA</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Hasil pengujian tersebut menunjukkan variabel dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan</p>

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



						ROA. Namun variabel dimensi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROA.
	<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016</p>	Mella Anggreli a	2018	Pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi, Pengungkapan sustainability report dimensi lingkungan, Pengungkapan sustainability report dimensi sosial dan Kinerja Keuangan.	Kuantitatif	Pengungkapan sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan kinerja lingkungan dan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6	<p>Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan</p>	Aprilian Tsalatsa	2018	Pengungkapan sustainability report, Tata Kelola, Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan	Kuantitatif	Pengungkapan sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan ROA sebagai proksinya, namun tidak berpengaruh saat diproksikan dengan ROE. Tata Kelola

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>7</p>	<p>Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018</p>	<p>Desclicintya Hutasoit dan Yan Christin Br. Sembiring</p>	<p>2020</p>	<p>Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Pengungkapan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Kinerja Sosial dan Kinerja Keuangan Perusahaan.</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>dan Kinerja Sosial berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Sedangkan Kinerja Ekonomi dan Lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Pengungkapan Sustainability Report berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tata kelola berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kinerja Ekonomi dan Kinerja Sosial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dan secara simultan</p>
---	----------	---	---	-------------	--	--------------------	---

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Kinerja Keuangan Perusahaan</p>					<p>kinerja keuangan saat diprosikan menggunakan ROA, namun berpengaruh negatif saat diprosikan dengan ROE.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Pengaruh <i>Firm Size</i> Dan <i>Leverage Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan</p>	<p>An Suci Azzahra & Nasib</p>	<p>2019</p>	<p><i>Firm Size, Leverage Ratio</i>, dan Kinerja Keuangan</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Ukuran perusahaan dan <i>leverage ratio</i> (DAR dan DER) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA). Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan ukuran perusahaan dan <i>Leverage Ratio</i> (DAR dan DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan ROA sebagai proksinya.</p>

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian mengenai laporan keberlanjutan terus mengalami peningkatan seiring dengan semakin banyaknya perusahaan yang melakukan pengungkapan ini baik itu nasional maupun global. Desiy Ema Sakiyah, M. Agus Salim & Priyono (2018) memberikan bukti bahwa laporan keberlanjutan dimensi ekonomi dan lingkungan berpengaruh negatif sedangkan laporan keberlanjutan dimensi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang menggunakan ROA sebagai proksinya. Namun penelitian Hutasoit & Sembiring (2020) menunjukkan hasil yang berbeda yakni pengungkapan kinerja ekonomi dan sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan ada atau tidaknya pengaruhnya, penelitian Anggrelia (2018) menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (*return on asset*) dan pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi lingkungan dan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh Sejati & Prastiwi (2015) yang membuktikan bahwa laporan keberlanjutan dan masing-masing pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Simbolon & Sueb (2016) yang membuktikan bahwa pengungkapan *sustainability report* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan dinyatakan pula bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Lain halnya dengan penelitian sebelumnya, Nyoman, Karyawati, Yuniarta, & Sujana (2017) tidak hanya menggunakan tingkat profitabilitas saja untuk menjadi indikator kinerja keuangan, tapi juga menggunakan tingkat likuiditas juga sebagai indikator kinerja keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi ekonomi,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lingkungan dan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Dewi, Putra, & Endina (2019) yang menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) dan kinerja keuangan. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Hanifah Sajdatul Muslimah (2018) dimana peneliti menggunakan profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel dependen dengan *return on asset* (ROA) dan *debt to asset ratio* (DAR) sebagai tolak ukur masing-masing variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh negatif terhadap solvabilitas perusahaan, sedangkan pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial tidak berpengaruh terhadap solvabilitas.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran suatu perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan juga tidak kalah banyak. Penelitian yang dilakukan oleh Azzahra & Nasib (2019) mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage ratio* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan *leverage ratio* yang diproksikan dengan DAR dan DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian yang serupa dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan saat diproksikan dengan ROA namun memiliki pengaruh negatif saat diproksikan menggunakan ROE.



C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan tingkat profitabilitas dan solvabilitas perusahaan dan menggunakan variabel independen yaitu pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *sustainability report* dimensi ekonomi terhadap profitabilitas

Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi merupakan pengungkapan yang paling diperhatikan oleh kebanyakan pemangku kepentingan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan adanya ketransparansian dari pihak perusahaan dengan melakukan pengungkapan kinerja ekonominya, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) yang mana ROA merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Berdasarkan teori agensi dan *stakeholder* dimana dinyatakan bahwa manajer selaku agen diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan dan memaksimalkan manfaat kepada para pemangku kepentingan. Kinerja manajer selaku agen dapat dilihat dengan kinerja ekonomi dan keuangan. Kinerja ekonomi salah satunya adalah dalam aspek pengembangan infrastruktur dan dukungan layanan kepada publik dapat mendorong peningkatan kepercayaan publik dan profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh *sustainability report* dimensi ekonomi terhadap solvabilitas

Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi merupakan dimensi yang paling sering diperhatikan para investor. Dengan melaporkan kinerja ekonomi perusahaan secara

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



transparan dan menunjukkan kinerja yang baik, perusahaan sudah memberikan *good news* kepada para pemegang saham dan publik sesuai dengan teori sinyal. Dengan meningkatnya kepercayaan para investor dan masyarakat, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan jumlah modal yang disetor oleh para investor. Modal yang disetor oleh pemegang saham yang meningkat dapat membantu perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya dengan begitu perusahaan tidak akan bergantung terhadap pinjaman luar yang artinya jumlah kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan terhadap pihak lain semakin kecil. Dengan semakin kecilnya ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar dalam membiayai aset-asetnya, maka dapat dikatakan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan semakin rendah. Oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa pengungkapan laporan berkelanjutan dimensi ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat solvabilitas perusahaan

3. Pengaruh *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap profitabilitas

Pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan merupakan pengungkapan yang digunakan untuk melihat dampak yang diakibatkan perusahaan atas kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Dengan melaporkan kinerja lingkungan perusahaan secara transparan dan memberikan kinerja lingkungan yang baik, perusahaan dapat memberikan manfaat kepada para pemegang kepentingan. Dengan meningkatnya manfaat yang diterima serta meningkatnya kepercayaan masyarakat, diharapkan perusahaan dapat diterima masyarakat dan juga mendorong meningkatnya pendapatan yang akan diterima perusahaan. Selain meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik maka akan semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Camilleri (2017 :4) perusahaan dapat memanfaatkan kinerja sosial perusahaan dan praktik yang ramah lingkungan karena memungkinkan adanya peluang untuk keuntungan strategis dan finansial, termasuk efisiensi dan penghematan biaya. Keuntungan strategis dan finansial termasuk

Hasil Cipta Milik IBI RKG (G) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hasil Cipta Milik IBI RKG (G) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



dengan naiknya tingkat efisiensi serta kemampuan perusahaan untuk menghemat biaya akan berdampak positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

4. Pengaruh *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap solvabilitas

Pengungkapan kinerja dimensi lingkungan menunjukkan ketransparansian perusahaan atas dampak dari kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan mengungkapkan kinerja lingkungan dan melaporkan kinerja yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang kepentingan. Dengan mengungkapkan kinerja lingkungan perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap para *stakeholder*. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang mengatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan saja, namun juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*-nya dengan begitu kepercayaan para *stakeholder* akan meningkat dan dapat berdampak terhadap nilai investasi yang masuk bagi perusahaan. Meningkatnya modal yang disetor oleh pemegang saham dapat meningkatkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan dan membuat perusahaan tidak bergantung terhadap pinjaman dari pihak lain. Hal ini akan berdampak terhadap semakin rendahnya jumlah aset yang dibiayai melalui pinjaman. Dengan begitu nilai solvabilitas perusahaan akan semakin rendah. Perusahaan yang mempunyai tingkat solvabilitas lebih rendah lebih banyak membiayai kewajibannya dengan asetnya, hal ini menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin aman (Hanifah Sajdatul Muslimah, 2018:31). Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi lingkungan berpengaruh negatif terhadap solvabilitas perusahaan.

5. Pengaruh *sustainability report* dimensi sosial terhadap profitabilitas

Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial merupakan pengungkapan kinerja perusahaan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar tempat perusahaan menjalankan kegiatan operasional. Menurut Camilleri (2017 :4) perusahaan dapat



memanfaatkan kinerja sosial perusahaan dan praktik yang ramah lingkungan karena memungkinkan adanya peluang untuk keuntungan strategis dan finansial, termasuk efisiensi dan penghematan biaya. Berdasarkan teori legitimasi dimana perusahaan yang beroperasi sesuai nilai yang berlaku dalam masyarakat maka perusahaan akan mendapat legitimasi dari masyarakat. Penerimaan dari masyarakat dapat mendorong perusahaan untuk beroperasi secara optimal tanpa adanya penolakan masyarakat. Sedangkan apabila perusahaan memaksimalkan manfaatnya kepada para pemangku kepentingan, dalam hal ini adalah masyarakat, karyawan dan konsumen maka perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan publik serta meningkatkan kinerja perusahaan dengan asumsi bahwa memberikan manfaat kepada karyawan dapat meningkatkan kinerja karyawan. Keuntungan strategis dan finansial termasuk dengan naiknya tingkat efisiensi serta kemampuan perusahaan untuk menghemat biaya akan berdampak positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

6. Pengaruh *sustainability report* dimensi sosial terhadap solvabilitas

Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial merupakan pengungkapan kinerja perusahaan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat. Jika sebuah perusahaan menyadari bahwa menghasilkan CSR yang menguntungkan dan informasi keberlanjutan meningkatkan persepsi pemangku kepentingan yang berbeda tentang perusahaan dan produknya, maka mereka memiliki insentif untuk menghasilkan informasi ini. Jika praktik aktual mereka sesuai dengan informasi yang terkandung dalam pengungkapan ini, maka pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat terkait dengan dukungan mereka terhadap perusahaan (Çalıyurt, 2018 :61). Apabila perusahaan menunjukkan kinerja sosial yang baik, maka hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan memberikan *good news* kepada para calon investor dan pemegang saham. Kinerja sosial yang baik juga menggambarkan bahwa kinerja baik manajer selaku agen. Hal itu akan sangat berdampak pada meningkatkan jumlah aset dan akan berdampak positif pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap pinjaman dari pihak lain. Hal ini akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan.

7. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Menurut Graubner (2006 :31), ukuran menggambarkan besarnya suatu organisasi. Hal ini terkait dengan dua aspek, skala operasi organisasi dan jumlah sumber daya yang tersedia untuk menjalankan operasi tersebut. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan banyaknya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar memiliki aset yang banyak sehingga dapat memiliki kemampuan lebih untuk menjangkau pasar dan menghasilkan laba yang tinggi yang akan berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Asumsi ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018), ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Hasil penelitian serupa juga dibuktikan oleh Azzahra & Nasib (2019) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan.

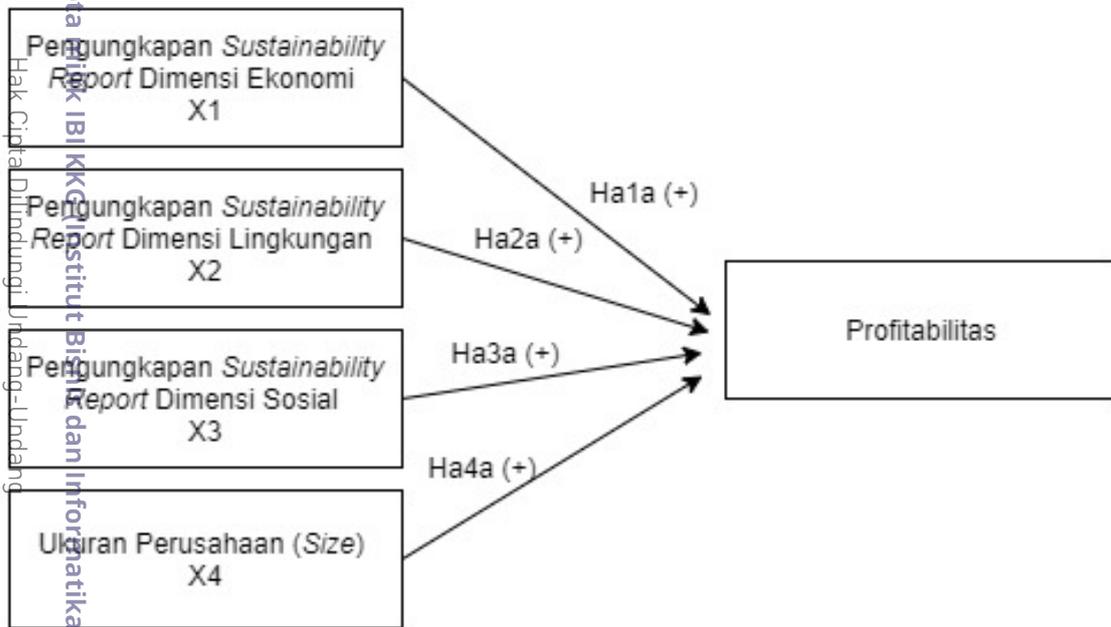
8. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap solvabilitas

Menurut Graubner (2006 :31), ukuran menggambarkan besarnya suatu organisasi. Hal ini terkait dengan dua aspek, skala operasi organisasi dan jumlah sumber daya yang tersedia untuk menjalankan operasi tersebut. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan banyaknya aset yang dimiliki perusahaan. Aset sebuah perusahaan pada teori akuntansi merupakan jumlah dari kewajiban dan ekuitas atau modal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin besar jumlah aset yang dimiliki, semakin memungkinkan jumlah kewajiban sebuah perusahaan semakin tinggi. Menurut Soebiantoro & Sujoko (2007), semakin besar

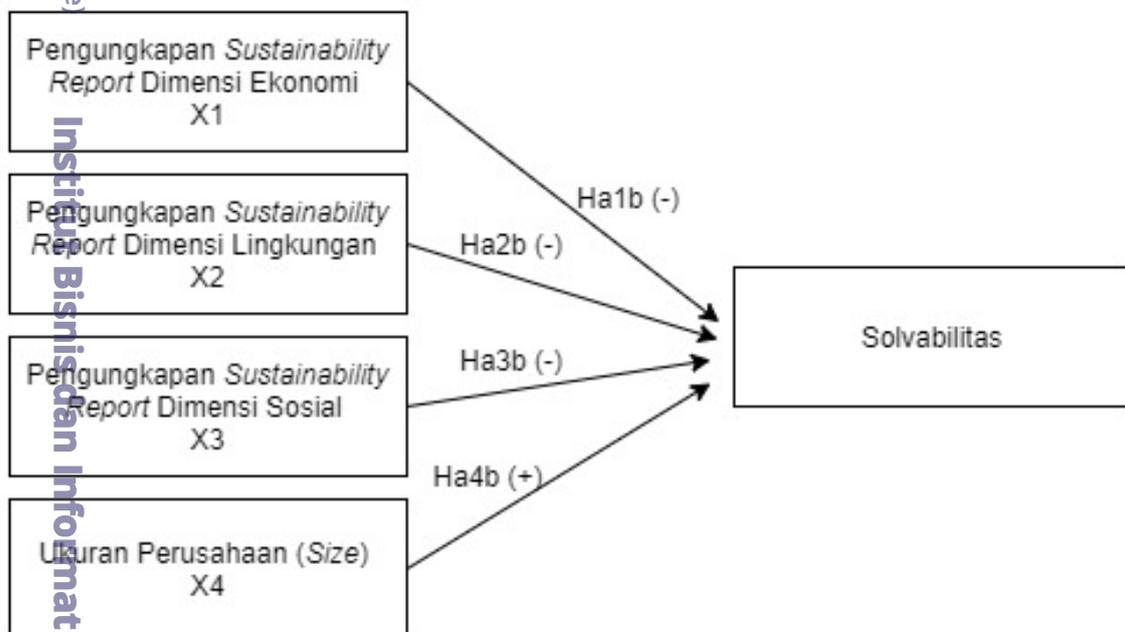
1. Hak Cipta dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh utang sehingga *leverage* atau solvabilitas akan meningkat.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Profitabilitas



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Solvabilitas



Hak cipta © IBI KIKK Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis Penelitian

- © Hak Cipta dimiliki IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**
- H_{a1a} : Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- H_{a2a} : Pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- H_{a3a} : Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- H_{a4a} : Pengungkapan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- H_{a1b} : Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh negatif terhadap solvabilitas.
- H_{a2b} : Pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh negatif terhadap solvabilitas.
- H_{a3b} : Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh negatif terhadap solvabilitas.
- H_{a4b} : Pengungkapan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap solvabilitas.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.